



RIBUAN PESERTA 'SERBU' PUSAT KOTA

Jalur Sepeda Yogya Dibuat Peta

YOGYA (KR) - Ribuan masyarakat 'menyerbu' pusat Kota Yogyakarta atau yang lebih dikenal titik 'nol kilometer' begitu sirine dibunyikan sekitar pukul 08.00 WIB, Minggu (1/3). Janur kuning sebagai tanda pengenalan dikenakan sebagian besar masyarakat.

"Serangan" tersebut seolah mengulang peristiwa 60 tahun silam, 1 Maret 1949 dimana tepat pukul 06.00 WIB Kota Jogja diserang dari berbagai penjuru. Bedanya 60 tahun silam Kota Jogja diserang menggunakan senjata dan musuhnya adalah Belanda, maka kali ini serangan dilakukan menggunakan sepeda dan musuhnya adalah pemanasan global, polusi, kemacetan dan lainnya.

Kegiatan 'Serangan Sepeda, Jogja Kembali Bersepeda' sendiri menjadi bagian dari Peringatan Serangan Oemoem 1 Maret 1949 yang dipusatkan di Monumen SO 1 Maret 1949 yang berada di titik nol kilometer. Peringatan SO 1 Maret 1949 di-

awali dengan upacara yang dipimpin Walikota Yogyakarta Herry Zudianto, serta diikuti Paguyuban Werkhreise III, pelajar, mahasiswa, karyawan, purnawirawan TNI/Polri, dan pelaku sejarah serta berbagai elemen masyarakat lainnya. Selanjutnya dari empat penjuru yaitu arah barat, timur, utara dan selatan masyarakat dengan menggunakan sepeda menuju 'titik nol'.

"Perjuangan generasi sekarang adalah bagaimana menghadapi pemanasan global atau *global warming*, tantangan yang sangat berat karena harus mengubah nilai atau pandangan tentang sepeda yang selama ini ada," kata Herry Zudianto kepada wartawan sesuai upacara.

Menggunakan sepeda ke tempat kerja, sekolah atau sebagai sarana beraktivitas seringkali tidak dilakukan karena gengsi. Perasaan itu yang harus diubah, bahwa menggunakan sepeda identik dengan miskin, tidak gaul dan sebagainya.

"Saya berharap dalam dua tahun setelah program *sepeda kango sekolah lan nyambut gawe* (Sego Segawe), akan ada perubahan nilai pandangan tentang sepeda," kata Herry Zudianto. Nilai yang ingin dibentuk yaitu etika berlalu lintas, sepeda bukan identik dengan *wong cilik* atau orang yang tidak mampu namun sebagai kebutuhan, sepeda menjadi kebanggaan anak muda.

Salah satu langkah yang dilakukan antara lain dalam waktu dekat Pemkot Yogyakarta akan membuat jalur sepeda. Selain itu dirinya tidak ingin membebani masyarakat atau instansi agar wa-

jib menggunakan sepeda. "Tapi bagaimana membuat program, masyarakat tidak terpaksa menggunakan sepeda tapi merasa membutuhkan karena kesehatan, kualitas lingkungan yang lebih baik, menumbuhkan jiwa sederhana dan berempati, hemat energi terhadap yang lemah dan lainnya," kata Herry Zudianto.

Ketua Badan Paguyuban Werkhreise III, Mayjen (Purn) Sukotjo Cokroadmojo dalam pesannya mengatakan para pengelola negara agar bisa menjadikan Indonesia menjadi negara yang adil makmur. "Saya titip, buatlah negara kita mandiri dalam ekonomi dan politik. Hilangkan segala ketergantungan dengan bangsa lain, dan buatlah rakyat cerdas," ungkapnya.

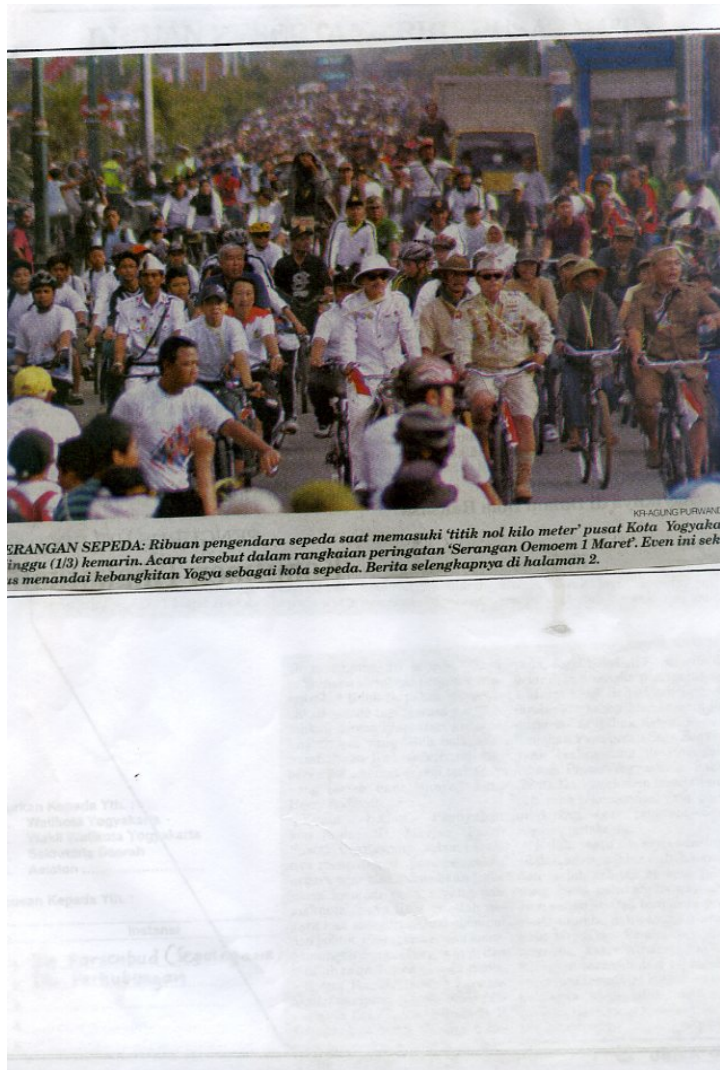
Ketua Panitia Drajad Riswandono didampingi Kepala Seksi Manajemen Lalu Lintas Windarto K mengatakan acara "Serangan Se-

peda, Jogja Kembali Bersepeda" digelar dalam rangka peringatan SO 1 Maret 1949. Sehari sebelumnya digelar Workshop 'Membangun Komitmen Parapihak dalam Merealisasikan Percepatan Sego Segawe' yang berlangsung di Kompleks Taman Pintar Yogyakarta, Sabtu (28/2). Dari workshop tersebut ada beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan agar program 'Sego Segawe' terlaksana.

"Salah satu rekomendasinya adalah adanya jalur untuk sepeda dan sudah sekitar 34 ruas jalan yang kami petakan, rencananya Juni sudah selesai, termasuk pembuatan rambu dan penunjuk arah" kata Windarto. Pembuatan jalur tersebut, kata Windarto, sebisa mungkin menghindari jalur-jalur yang bisa membuat konflik sosial. Sehingga akan lebih memaksimalkan jalan yang melewati kampung-kampung. (Apw)-f

an Kepada Yth. :
 Walikota Yogyakarta
 Wakil Walikota Yogyakarta
 Sekretaris Daerah
 Asisten

an Kepada Yth. :
 Instansi
 Din. Parisenbud (Segosegawe)
 Din. Perhubungan



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005